

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 *Signalling Theory*

Menurut Wandita & Khairudin (2017) *Signalling Theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal ini dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Jika informasi tersebut mengandung nilai positif dan diterima oleh pasar, maka pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut apakah perusahaan tersebut bisa dikatakan berkualitas baik atau buruk. Hasil dari interpretasi informasi yang didapatkan investor inilah nantinya yang akan berpengaruh atas permintaan ataupun penawaran dari investor. pada dasarnya, *Signaling Theory* adalah sinyal informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dan penentuan apakah mereka berinvestasi atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan.

2.2 Teori Kinerja Keuangan

Menurut Alfredo *et al.*, (2012) menyatakan bahwa Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Dalam kinerja keuangan laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat. Informasi

keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi untuk seorang investor yang akan melakukan investasi ke suatu perusahaan. Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan, biasanya analis atau investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup salah satunya ialah rasio Profitabilitas dan Risiko Finansial untuk dasar dalam pertimbangan sebuah keputusan investasi.

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* dimasa mendatang. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai jual sahamnya. Semakin tinggi nilai jual sahamnya maka nilai perusahaan akan tinggi. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*.

Menurut Ramadhitya & Dillak (2018) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan proksi dari Nilai perusahaan, dimana PBV digunakan untuk menghitung harga pasar perlembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan.

Apabila suatu perusahaan hendak melakukan analisis fundamental dibutuhkannya data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti penjualan, profitabilitas, risiko finansial, dan sebagainya, Dalam penelitian ini variabel nilai perusahaan diwakili oleh *price to book value* (PBV), karena PBV banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Sitepu & Wibisono (2015) PBV memiliki beberapa keunggulan yaitu pertama, nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Kedua, PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan apakah murah atau mahal harga saham tersebut. PBV dapat memberikan gambaran pergerakan harga suatu saham, sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung PBV memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2.2.2 Profitabilitas

Menurut Astakoni & Wardita (2020) profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas juga disebut diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan (*gross profit margin*). Total asset maupun modal sendiri. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut yaitu :

1) Jenis perusahaan

Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis sebuah perusahaan. Jika dalam suatu jenis perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki profit yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

2) Umur Perusahaan

Umur perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap sebuah profitabilitas perusahaan. Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil profitabilitasnya, bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.

3) Skala Perusahaan

Jika skala ekonominya lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

4) Harga Produksi

Perusahaan yang biaya produksinya relatif lebih murah akan memiliki profitabilitas yang lebih baik dan stabil dibandingkan dengan perusahaan yang biaya produksinya tinggi.

5) Habitat Bisnis

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (habitual basis) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil dari pada non habitual basis.

6) Produk yang dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang modal

Menurut Sambora *et al.*, (2014) menyatakan profitabilitas diproksikan menjadi ROE. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kondisi perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE mempunyai korelasi positif terhadap harga perusahaan.

2.2.3 Risiko Finansial

Menurut Hartini & Marhandrie (2022) mendefinisikan risiko secara sederhana adalah segala jenis risiko yang berkaitan dengan keuangan, terutama berbagai risiko yang berpotensi membuat seseorang atau perusahaan kehilangan uang yang dimiliki. Risiko ini merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Risiko finansial adalah tambahan risiko sebagai akibat karena perusahaan menggunakan aktivitas operasinya dengan hutang atau saham preferen. Risiko finansial terjadi karena adanya kemungkinan dimana perusahaan tidak dapat menutup biaya tetap keuangan yang berupa bunga utang jangka panjang (obligasi) dan atau deviden saham preferen.

Selain itu, Menurut Ginting *et al.*, (2020) menyatakan bahwa risiko finansial adalah risiko yang timbul akibat perusahaan mulai menggunakan hutang dengan beban bunga tetap untuk mendanai aktivitas perusahaannya. Hutang bisa membuat pertumbuhan sebuah perusahaan menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan hanya mengandalkan modalnya sendiri. Namun, jika terlalu besar nilainya, hutang yang sama juga bisa membuat kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak sehat

dan akan mengakibatkan nilai perusahaan mengalami penurunan sehingga mengurangi kemakmuran pemilik saham.

Risiko finansial diprosikan atau diukur dengan menggunakan *DER (Debt to Equity Ratio)* Rasio *DER* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. *DER* diukur melalui perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

2.2.4 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi dapat dikelompokkan kedalam investasi jangka pendek seperti investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya

Laksono & Rahayu (2021) Menyatakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan perusahaan memberikan sinyal kepada publik khususnya investor bahwa perusahaan bersungguh-sungguh dalam mengelola sumber dayanya untuk meningkatkan kekayaan perusahaan atau nilai perusahaan. Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham. Dengan kata lain, bila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya.

Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan. Menurut Utami & Darmayanti (2018) menyebutkan bahwa fokus analisis dalam keputusan investasi terdiri dari tiga aspek yaitu :

1. Aspek Likuiditas yaitu aspek yang berkaitan dengan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayarkan kewajibannya yang segera jatuh tempo atau termasuk dalam kategori kewajiban jangka pendek.
2. Aspek kesempatan investasi yaitu menyangkut bagaimana perusahaan mengkombinasikan *asset in place* dan memutuskan berbagai pilihan investasi di masa yang akan datang.
3. Aspek *financial constraint* (hambatan pendanaan) hal ini berkaitan dengan keterbatasan perusahaan dalam mendapatkan modal dari sumber-sumber pendanaan yang tersedia untuk berinvestasi.

Menurut Astakoni & Wardita (2020) menyatakan semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Keputusan Investasi diproksikan sebagai *PER (Price Earning Ratio)*, dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor yang bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan.

2.3 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu adalah referensi-referensi yang berkaitan dengan informasi penelitian dengan mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru guna untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu penelitian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nugraha & Nursasi (2022)	Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan <i>Go Public</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	Analisis Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2	Dewi & Sulistiyo (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek	Deskriptif dan Verifikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh terhadap positif terhadap nilai perusahaan. • Leverage berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. • Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai

		Indonesia Tahun (2015-2018)		perusahaan.
3	Hidayat <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas, Rasio Kecukupan Modal Dan Resiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Risiko pasar berpengaruh negatif dan terhadap nilai perusahaan.
4	Ramadhitya & Dillak (2018)	Pengaruh Profitabilitas, leverage, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang	Analisi Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai

		terdaftar di BEI tahun 2012-2016.		<p>perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5	Utami & Darmayanti (2018)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan deviden terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6	Astakoni & Wardita (2020)	Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai penentu Nilai perusahaan Manufaktur	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

				<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan e-berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7	Manalu <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	<i>Purposive Sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	Nurminda <i>et al.</i> , (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan sub sektor Barang dan Konsumsi yang	Analisi Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Leverage tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai

		terdaftar di BEI tahun 2012-2015		<p>perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.
9	Ismaya & Fuadati (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016	Analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10	Sutama & Lisa (2018)	Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016	Metode deskriptif dan verifikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

11	Kalbuana <i>et al.</i> , 2020)	<i>Liquidity Effect, Profitability Leverage to Company Value : A Case Study Indonesia</i>	Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. • Leverage berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.
12	Margono & Gantino (2021)	<i>The influence of firm size,leverage profitability, and dividend policy on firm value of companies in Indonesia stock exchange industry food and baverage 2016-2019</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Firm size berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. • Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
13	Bon & Hartoko (2022)	<i>The Influence of Dividend Policy, Investment</i>	Analisis Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Deviden berpengaruh negatif terhadap nilai

		<i>Decisions, Leverage, Profitability, and Company Size on Company Value in all manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2015-2019</i>		<p>perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Investasi berpengaruh berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. • Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.
14	Markonah <i>et al.</i> , (2020)	<i>The Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value</i>	Analisis regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

15	Damayanti & Sucipto, (2022)	<i>The Effect Of Profitability, Liquidity and Leverage On Firm Value With Devidend Policy as Intervening Variable (Case Study on Finance Sector in Indonesian Stock Exchange 2016-2020)</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. • Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
----	-----------------------------	---	---------------------------	--

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan (Astakoni & Wardita, 2020).

Profitabilitas juga disebut diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Purwitasari (2015) menyatakan bahwa Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi juga akan menarik minat para investor untuk berlomba-lomba berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena, investor menilai nampaknya manajemen perusahaan telah berhasil mengelola aset dan modal yang dimiliki hingga memperoleh keuntungan yang maksimal. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan *signaling theory*. Profitabilitas dianggap memberikan sinyal positif kepada para investor adalah dimana ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan sinyal yang baik bagi investor, karna seorang investor

akan lebih tertarik kepada perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dari hasil investasinya.

Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Nursasi (2022) hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat *et al.*, (2022), Ismaya & Fuadati (2021) dan Ramadhitya & Dillak (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.1 Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hartini & Marhandrie (2022) mendefinisikan risiko finansial secara sederhana adalah segala jenis risiko yang berkaitan dengan keuangan, terutama berbagai risiko yang berpotensi membuat seseorang atau perusahaan kehilangan uang yang dimiliki. Risiko ini merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya.

Risiko finansial merupakan tambahan risiko sebagai akibat karena perusahaan menggunakan aktivitas operasinya dengan hutang atau saham preferen. rasio risiko finansial menunjukkan kemampuan milik perusahaan untuk membiayai hutangnya (Nugraha & Nursasi, 2022).

Berdasarkan *signalling theory*, risiko finansial dianggap sebagai suatu sinyal terpercaya bagi para investor. Karena perusahaan yang menggunakan hutang dipandang memiliki prospek yang bagus di masa mendatang. Jika perusahaan tersebut memanfaatkan keberadaan pajak. Karena ketika perusahaan menggunakan hutang, hutang ini bertindak sebagai pengurang pajak. Sehingga dengan hal tersebut investor menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus di masa mendatang.

Hubungan risiko finansial dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhitya & Dillak (2018) hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utama & Lisa (2018), Markonah *et al.*, (2020) dan Astakoni & Wardita (2020) yang menyatakan bahwa risiko

finansial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H2 : Risiko Finansial Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3 Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil sebagai salah satu alternatif dari perusahaan untuk mengeluarkan dananya diluar kegiatan operasional yang kemudian bisa memberi keuntungan terhadap perusahaan dimasa mendatang (Astakoni & Wardita, 2020).

Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham. Dengan kata lain, bila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya.

Berdasarkan *signaling theory*, keputusan investasi dianggap dapat memberikan sinyal informasi yang positif kepada para investor. Karena keputusan investasi akan mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan bahwa perusahaan ini memiliki prospek yang bagus. Hal ini dapat dilihat ketika perusahaan menginvestasikan dananya untuk mendapatkan aset dimasa sekarang dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Hubungan risiko finansial dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Astakoni & Wardita (2020) hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismaya & Fuadati (2021), Hidayat *et al.*, (2022) dan Dewi & Sulistiyo (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H3 : Keputusan Investasi Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

2.5 Kerangka Berfikir

Penetapan kerangka pemikiran merupakan salah satu paradigma sekaligus tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian ilmiah. Nilai perusahaan sangat penting karena hal tersebut mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi investor. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut, dapat dibuat kaitan antara pengaruh profitabilitas, risiko finansial, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

